



Pengaruh Keterbatasan Fasilitas Belajar terhadap *Academic Persistence* pada Mahasiswa ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua

Maria Goreti Imut¹, Andriani Paulin Nalle², I Putu Agus Apriliana³

¹⁻³Universitas Nusa Cendana, Kupang, ✉ (e-mail) timaria382@gmail.com

*Corresponding Author, E-mail: timaria382@gmail.com

Received: 09/07/2025

Accepted: 22/12/2025

First Published: 31/12/2025

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

Persistence is a trait that all individuals who want to succeed must possess, refusing to give up in pursuit of their goals despite difficulties. This study aims to determine: (1) the impact of limited learning facilities on academic persistence in terms of parental social support; and (2) investigate the differences in limited learning facilities and academic persistence in terms of parental social support. This study employs a quantitative, descriptive research design. The sample comprised 72 college students. Data collection used an independent instrument based on a theoretical framework of variables, with Likert-scale responses. Data analysis included simple linear regression and independent t-tests. This study finds that the first hypothesis is confirmed: that limited learning facilities have an insignificant influence on the academic persistence of students with high parental social support. For the second hypothesis, the data show that limited learning facilities do not influence academic persistence among students with low parental social support. In the third hypothesis, there are no significant differences in limited learning facilities and academic persistence between students with high and low parental social support. Based on the findings, it can be concluded that limited learning facilities have little impact on academic persistence among college students, regardless of parental social support, and that there are no differences in academic persistence between students with and without limited learning facilities when parental social support is taken into account.

Keyword: academic persistence, parental social support, limited learning facilities

Abstrak

Kegigihan adalah sifat yang harus dimiliki oleh semua individu yang ingin sukses, yaitu menolak untuk menyerah dalam mengejar tujuan mereka meskipun menghadapi kesulitan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan: (1) dampak keterbatasan fasilitas belajar terhadap kegigihan akademik dalam hal dukungan sosial orang tua; dan (2) menyelidiki perbedaan antara keterbatasan fasilitas belajar dan kegigihan akademik dalam hal dukungan sosial orang tua. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel terdiri dari 72 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen independen berdasarkan kerangka teoritis variabel, dengan respons skala Likert. Analisis data meliputi regresi linier sederhana dan uji t independen. Penelitian ini menemukan bahwa hipotesis pertama dikonfirmasi: bahwa keterbatasan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kegigihan akademik mahasiswa dengan dukungan sosial orang tua yang tinggi. Untuk hipotesis kedua, data menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas belajar tidak memengaruhi kegigihan akademik di antara mahasiswa dengan dukungan sosial orang tua yang rendah. Pada hipotesis ketiga, tidak ada perbedaan signifikan antara keterbatasan fasilitas belajar dan kegigihan akademik antara mahasiswa dengan dukungan sosial orang tua yang tinggi dan rendah. Berdasarkan temuan tersebut,

dapat disimpulkan bahwa keterbatasan fasilitas belajar memiliki sedikit dampak pada ketekunan akademik di kalangan mahasiswa, terlepas dari dukungan sosial orang tua, dan bahwa tidak ada perbedaan dalam ketekunan akademik antara mahasiswa dengan dan tanpa keterbatasan fasilitas belajar ketika dukungan sosial orang tua diperhitungkan.

Kata Kunci: ketekunan akademik, dukungan sosial orang tua, keterbatasan fasilitas belajar

Citation: Maria Goreti Imut, Andriani Paulin Nalle & I Putu Agus Apriliana. (2025). Pengaruh Keterbatasan Fasilitas Belajar terhadap Academic Persistence pada Mahasiswa ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 3(3). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkf.v3i3.23553>

PENDAHULUAN

Ketekunan atau kegigihan akademik (*persistence*), merujuk pada kemampuan seseorang untuk terus bergerak menuju tujuan pendidikannya, seperti mendapatkan gelar sarjana. Ketekunan dapat dianggap sebagai proses yang berlangsung sepanjang tahun dan menghasilkan berbagai perilaku, seperti kehadiran di kelas dan praktik serta waktu yang dihabiskan untuk belajar, baik seminggu maupun akhir pekan. (Ramadhani, 2021). Ketekunan (*Persisterncer*) sebagai kemampuan seorang individu untuk bertahan di hadapan penghalang (Kwong 1997). Hal tersebut merupakan upaya seseorang untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, ketekunan akademik didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan seseorang dalam kegiatan akademik bahkan ketika seorang individu menghadapi kesulitan atau hambatan.

Ketekunan adalah sifat yang perlu dimiliki oleh semua individu yang ingin sukses. Ketekunan berarti menolak untuk menyerah dan terus berusaha mengejar tujuan meskipun menghadapi kesulitan dan tantangan. Hal ini melibatkan kemampuan untuk melihat kegagalan sebagai pengalaman belajar yang positif dan terus mencoba tanpa menyerah hingga tujuan pembelajaran tercapai (Suprihatin & Sertiowati, 2021). Mahasiswa dengan *persisterncer* yang tinggi, cenderung lebih bertahan dalam menghadapi kesulitan atau kegagalan dalam proses belajar, sehingga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai tujuan akademiknya. Di sisi lain, mahasiswa yang memiliki *persisterncer* rendah, individu tersebut cenderung lebih mudah putus asa dan menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan, sehingga berisiko gagal mencapai tujuan akademiknya.

Karakteristik yang dapat dilihat dari mahasiswa yang tekun adalah seperti bekerja keras untuk meningkatkan hasil belajar, menetapkan tujuan saat ini maupun yang akan datang dan berkomitmen serta tidak takut gagal atau tidak mudah frustrasi. Mahasiswa yang tekun selalu berpikir secara positif dan tegas percaya bahwa dirinya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan akan meminta bantuan dari orang terdekat, orangtua dan teman sebaya yang lebih berpengalaman ketika mengalami kendala atau hambatan. Mahasiswa akan berusaha untuk menyelesaikan masalah akademik atau pembelajaran dan sering bekerja sama. Mahasiswa yang tekun menyadari bahwa pemahaman dan pengetahuan akan meningkat sesuai dengan upaya dan kerja keras selama proses studi.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Busro (2018), yang mengemukakan bahwa salah satu ciri ketekunan adalah individu yang tekun dalam bekerja akan menunjukkan fokus dan totalitas dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat menghasilkan hasil yang optimal. Ketekunan terlihat dari proses awal hingga tercapainya hasil akhir. Ketekunan tercermin sejak

awal proses hingga hasil akhir. Ketekunan dalam belajar tidak hanya dapat dinilai dari hasil akhirnya saja, tetapi juga dari upaya dan proses yang telah dilalui. Ketekunan bisa dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Selain itu, orang yang tekun memiliki ciri tidak suka menunda pekerjaan, karena kebiasaan menunda dianggap sebagai bentuk ketidakhargaan terhadap waktu. Menunda pekerjaan dapat menyebabkan tugas tidak selesai tepat waktu.

Disisi lain mahasiswa yang tinggal di lingkungan kos sering menghadapi berbagai tantangan yang mengakibatkan ketekunan akademiknya menurun. Mahasiswa menginginkan proses belajar berlangsung sesuai harapan dan tetap berusaha meskipun menghadapi situasi yang sulit. Keluhan muncul ketika tugas akademik terasa membosankan dan sulit, terutama saat sarana pendidikan yang tersedia tidak memadai atau tidak berfungsi dengan optimal. Ketekunan sangat diperlukan agar mahasiswa dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik sampai akhir (Suprihatin & Sertiowati, 2021). Keterbatasan fasilitas belajar seperti laptop, *handphoner*, jaringan internet, ruangan belajar yang nyaman dan buku pegangan dapat menjadi hambatan dalam mempersiapkan dan menyelesaikan tugas akademiknya.

Fasilitas belajar adalah bagian dari sarana dan prasarana yang berperan penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, yang artinya bahwa fasilitas belajar memiliki peran krusial dalam menunjang proses belajar yang efektif. (Pangondian, dkk., 2019). Ketika fasilitas belajar terbatas, semangat mahasiswa akan menurun. Selain itu juga dapat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang terdekat, komunitas akademik dan mahasiswa lainnya. Interaksi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana mahasiswa dapat mencari dukungan akademik dan sosial, yang dapat meningkatkan ketekunan akademiknya.

Dukungan orangtua adalah yang paling penting dari dukungan sosial karena orangtua akan membantu anak-anaknya belajar lebih baik dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Menurut Hawaddi dalam Prianto & Putri (2017), peran orangtua dalam memberikan dukungan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi anak untuk meraih prestasi. Dukungan ini termasuk dalam bentuk dukungan sosial, yaitu hubungan erat yang terjalin antara individu dengan individu lainnya, yang diwujudkan melalui pemberian informasi atau nasihat, kasih sayang, penghargaan, serta bantuan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri. Saat menghadapi tantangan atau kesulitan, mahasiswa memerlukan dukungan sosial, baik yang berasal dari lingkungan akademik maupun nonakademik, guna membantu tetap maju dan tekun. Salah satu kontribusi utama adalah dukungan dari orang terdekat yang memberikan mahasiswa kepercayaan diri dan kemampuan untuk berhasil dan bertahan menjalani studi (Roland et al., 2016). Dukungan ini dapat mencakup berbagai bentuk, mulai dari moral, finansial, hingga emosional, penghargaan yang semuanya berkontribusi pada kemampuan mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya, orangtua yang memberikan dukungan moral dengan memberikan motivasi dan kesadaran pentingnya pendidikan, atau memberikan dukungan finansial dengan membantu mahasiswa mengatasi biaya hidup dan pendidikan. Selain itu, dukungan emosional dari orangtua juga sangat penting, seperti memberikan dukungan emosional saat mahasiswa menghadapi tantangan akademik atau emosional, serta memberikan arah dan panduan dalam menavigasi masa depannya.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang bertempat tinggal di RT 40 kelurahan Fatululi kota Kupang yang terdiri dari mahasiswa yang berasal dari daerah dan universitas yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang tinggal di kos, terlihat pola-pola yang menunjukkan rendahnya ketekunan akademik. Hal ini tampak dari

sebagian jawaban mahasiswa yang mengaku sering merasa malas mengerjakan tugas, kerap terlambat mengumpulkan, serta cenderung menunda penyelesaian tugas saat berada di kos. Mahasiswa tidak mampu mengatur dan merencanakan waktu dengan baik apalagi ketika mengalami kesulitan, mahasiswa lebih memilih melupakan tugas kuliah. Mahasiswa tidak menunjukkan inisiatif dalam mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Sebagian menyatakan malu untuk meminta bantuan dari orang lain, teman kos, teman kuliah, dan orang sekitar. Hal itu membuat mahasiswa frustrasi dan cemas akan akademiknya.

Dalam proses wawancara, adapula mahasiswa menghadapi tantangan terkait sarana dan prasarana belajar sehingga membuat semangat belajar menurun. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa ketersediaan peralatan belajar yang dimiliki tidak berfungsi dengan baik seperti laptop dan *handphone*, dan ada pula yang mengatakan jaringan internet yang kurang stabil. Ketika mahasiswa tertekan karena tidak dapat belajar dengan baik, siswa menghubungi orang tua mahasiswa untuk berbicara tentang kebutuhan pendidikan mahasiswa, dan beberapa dari mahasiswa menghubungi orang tua mahasiswa sebagai teman curhat. Mahasiswa menyatakan bahwa setelah menghubungi orangtua mahasiswa merasa lega karena sebagian beban yang mahasiswa rasakan hilang tetapi ada pula yang menganggap bahwa orangtua mahasiswa tidak memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam belajar karena faktor ekonomi. Hal tersebut membuat mahasiswa tidak terkun dan mudah menyerah dalam belajar karena merasa dukungan orangtua kurang dalam mendukung proses belajar. Walaupun kebutuhan pendidikan mahasiswa kurang, mahasiswa merasa lega dan puas. Berbicara dengan orangtuanya membuat mahasiswa kembali semangat. Disisi lain adapula mahasiswa yang malas untuk belajar walaupun mendapat perhatian dari orang tua dan mendapatkan fasilitas yang cukup.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alberto dkk, (2021) dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik" Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS di SMAN 2 Pariaman. Dengan kata lain, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dan dukungan sosial terhadap hasil belajar. Pengaruh fasilitas belajar dan dukungan orangtua tergolong tinggi, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan dukungan sosial orangtua memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan fasilitas pendidikan yang lengkap dan dukungan sosial yang kuat dari orangtua. Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Titin dan rekan-rekan (2021) berjudul "Dukungan Komunitas Belajar dan Ketekunan Akademik pada Mahasiswa". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keterkaitan antara dukungan yang diberikan oleh komunitas belajar dengan tingkat ketekunan akademik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dari komunitas tersebut dan ketekunan akademik mahasiswa. Artinya, semakin besar dukungan yang diterima, semakin tinggi pula semangat mahasiswa dalam menjalani kegiatan akademik. Temuan ini mengindikasikan adanya korelasi yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut ($r_{xy} = 0,565$). Hal ini terjadi karena mahasiswa merasa didukung oleh lingkungan sosialnya, sehingga mereka lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik. Semangat mahasiswa juga tercermin dari keterlibatan mereka dalam kegiatan

perkuliahan yang meliputi kerja kelompok, penyusunan tugas bersama, serta proyek kolaboratif secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Keterbatasan Fasilitas Belajar Terhadap *Academic Persistence* Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Mahasiswa Di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2014). Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data yang terukur secara *numerik*, serta menerapkan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan antara variabel. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat objektif, serta mencari pola atau tren yang dapat diukur secara statistik.dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2013).

Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang NTT. Pengambilan sampel menurut Arikunto (2010), jika populasinya kurang dari 100 maka populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 72 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan instrument Keterbatasan Fasilitas Belajar, *Academic Persistence* dan Dukungan Sosial Orangtua Mahasiswa di RT Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode atau cara untuk memproses suatu data yang telah terkumpul dari lapangan dan menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan serta menemukan solusi dari permasalahan penelitian (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis data deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas), uji hipotesis (regresi linear sederhana) dan uji t test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran *Academic Persistence* Pada Mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT

Data kebiasaan *academic persistence* dari hasil penyebaran angket yang disebarakan peneliti kepada Mahasiswa RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT. Masing-masing item diukur dengan skor dari 1 sampai 4 sehingga dapat diperoleh skor terendah dan tertinggi. Data *academic persistence* diperoleh dari hasil instrumen yang disebarakan peneliti kepada 72 Mahasiswa dikelurahan fatululi kota kupang-NTT. Jumlah pernyataan dari variabel *academic persistence* yaitu 35 item, sehingga data berupa data kuantitatif. Setelah data ditabulasi dan dianalisis dengan bantuan software MS Exel dengan acuan patokan normal yang diperoleh hasil penelitian yaitu mean= 96 standar deviasi=12. Nilai Tabel distribusiabel distribusi hasil penelitian *academic persistence* dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Data *Acedemic Persistence*

Kategori	Interval	F	%
Sangat tinggi	>108	14	19%
Tinggi	96-107	14	19%
Rendah	83-95	35	49%
Sangat rendah	<82	9	13%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *academic persistence* mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT, berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 Mahasiswa dengan persentase 19%, kategori tinggi sebanyak 14 Mahasiswa dengan persentase 19%, kategori rendah sebanyak 35 Mahasiswa dengan persentase 49%, kategori sangat rendah sebanyak 9 Mahasiswa dengan persentase 13%. Dari data yang ada pada tabel distribusi frekuensi *academic persistence* mahasiswa menunjukkan bahwa *academic persistence* mahasiswa mayoritas memiliki *academic persistence* pada kategori rendah yaitu sebanyak 35 Mahasiswa dengan persentase 49%.

Mernurut hasil pernerlitian Winarto, ert al., (2019), mahasiswa yang mermiliki kerterkunan katergori rerndah, merrerka akan kersulitan untuk mernangani berrbagai tugas mata kuliah dan merrasa tidak sanggup berrkonserntrasi. Hal terrserbut yang merrbuat merrerka mudah mernyerrah dan merrasa tidak mampu merncapai tujuan merrerka. Hal ini didukung olerh hasil wawancara awal yang dilakukan olerh pernerliti pada mahasiswa di RT 40 kerlurahan Fatuli kota Kupang dimana kertika berrada di kos merrerka malas untuk berlajar dan serringkali terrlambat dalam perngumpulan tugas.

2. Gambaran Keterbatasan Fasilitas Belajar pada Mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT

Data keterbatasan fasilitas belajar diperoleh dari hasil penyebaran angket yang disebarakan peneliti kepada Mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang. Masing-masing item diukur dengan skor dari 1 sampai 4 sehingga dapat diperoleh skor terendah dan tertinggi. Jumlah pernyataan sebanyak 3 item, setelah data ditabulasi dan dianalisis dengan bantuan software MS Exel dengan acuan patokan normal yang diperoleh hasil penelitian untuk mahasiswa panjang kelas interval yaitu 2,25. Berikut adalah gambaran keterbatasan fasilitas belajar pada mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Data Keterbatasan Fasilitas Belajar

Kategori	Interval	F	%
Sangat tinggi	9.76 - 12.00	3	4%
Tinggi	7.51 - 9.75	7	10%
Rendah	5.26 - 7.50	23	32%
Sangat rendah	3 - 5.25	39	54%
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keterbatasan fasilitas belajar pada mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT, berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 4%, kategori tinggi sebanyak 7 Mahasiswa dengan persentase 10%, kategori rendah sebanyak 23 Mahasiswa dengan persentase 32%, kategori sangat rendah sebanyak 39 mahasiswa dengan persentase 54%, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran keterbatasan fasilitas belajar pada Mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi kota Kupang-NTT masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 39 Mahasiswa dengan persentase 54%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merndapat fasilitas belajar yang merndukun baik dari sergi ruang belajar, perrabot belajar dan alat bantu belajar walaupun dermikian adapula mahasiswa yang mermiliki kerterbatasan fasilitas belajar walaupun dalam jumlah kecil.

Gier 2002 dalam, (Sani & Anisa 2019) “Untuk belajar yang baik herndaknya terrserdia fasilitas yang mermadai, antara lain ruang belajar yang baik, perrabotan belajar yang terpat, perrlerngkapan belajar yang erfisiern”. Fasilitas belajar merrupakan komponern pernting serbagai perndukung kergiatan belajar. Derngan fasilitas yang mermadai maka kergiatan belajar akan berrjalan derngan lancar dan dapat mermicu sermangat mahasiswa.

3. Gambaran Dukungan Sosial Orangtua

Data dukungan sosial orangtua dari hasil penyebaran angket yang disebarkan peneliti kepada Mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT. Masing-masing item diukur dengan skor dari 1 sampai 4 sehingga dapat diperoleh skor terendah dan tertinggi. Data dukungan sosial orangtua diperoleh dari hasil instrumen yang disebarkan peneliti kepada 72 Mahasiswa dikelurahan fatululi kota kupang-NTT. Jumlah pernyataan dari variabel *dukungan sosial orangtua* yaitu 37 item, sehingga data berupa data kuantitatif. Setelah data ditabulasi dan dianalisis dengan bantuan software MS Exel dengan acuan patokan normal yang diperoleh hasil penelitian yaitu mean 94,60 standar deviasi 12. Tabel distribusi hasil penelitian dukungan sosial orangtua dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Data Dukungan Sosial Orangtua

Kategori	Interval	F	%
Sangat tinggi	>107	12	17%
Tinggi	95-106	41	57%
Rendah	83-94	3	4%
Sangat rendah	<82	16	22%
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwadukungan sosial orangtua pada mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT, berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 Mahasiswa dengan persentase 17%, kategori tinggi sebanyak 41 Mahasiswa dengan

persentase 57%, kategori rendah sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 4% dan kategori sangat rendah sebanyak 16 Mahasiswa dengan persentase 22%, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran dukungan sosial orangtua masuk dalam kategori tinggi sebanyak 41 Mahasiswa dengan persentase 57%.

Dukungan orang tua yang dimaksud mencakup dukungan yang melibatkan ekspresi, empati atau kepedulian, dan perhatian terhadap seseorang, menciptakan perasaan kenyamanan, keamanan, serta kasih sayang saat individu menghadapi tekanan atau dalam situasi stress. Maulany (2022), menjelaskan semakin besar dukungan yang diberikan oleh orangtua, semakin baik kegiatan akademik seorang anak. Dukungan ini dapat terwujud melalui hubungan komunikasi yang baik dan interaksi sehari-hari antara orangtua dan anak. Hal ini sesuai dengan pandangan (Kamila & Putra, 2022), yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya perhasilannya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

4. Pengaruh Keterbatasan Fasilitas Belajar Terhadap *Academic Persistence* Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua

Dalam penelitian ini terdapat Mahasiswa yang menerima dukungan sosial orangtua tinggi dan adapula Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial orangtua rendah dibagi menjadi dua hipotesis. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada hipotesis pertama, diperoleh nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,218. Nilai ini lebih kecil dari nilai kritis yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 51 dan taraf signifikansi 5% ($r_{tabel} = 0,228$). Berdasarkan hasil uji hipotesis keterbatasan fasilitas belajar terhadap *academic persistence* ditinjau dari dukungan sosial orangtua pada mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT menunjukkan tidak adanya pengaruh keterbatasan fasilitas belajar terhadap *academic persistence* baik ditinjau dari dukungan sosial orangtua tinggi maupun ditinjau dari dukungan sosial orangtua rendah pada mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat mahasiswa yang memiliki keterbatasan fasilitas belajar, seperti kurangnya prasarana belajar, alat bantu belajar, ruang belajar dan sebagainya. Namun, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan mahasiswa (*academic persistence*). Artinya, mahasiswa yang memiliki keterbatasan fasilitas belajar masih dapat memiliki motivasi dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikannya, terutama jika mereka memiliki dukungan sosial yang kuat dari orang tua dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti motivasi, kemampuan, dan dukungan sosial, memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan kemampuan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikannya. Dukungan sosial orangtua merupakan suatu dukungan utama dalam kelancaran kegiatan belajar seseorang, semakin tinggi dukungan sosial orangtua semakin semangat pula seorang anak untuk belajar dan tekun dalam pendidikannya. Hubungan antara orangtua dengan anak, dimana orangtua memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan terhadap anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal bersama mahasiswa RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang, yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami tekanan dan kesulitan dalam belajar seringkali menghubungi orangtua untuk mendiskusikan kebutuhan belajar mereka dan mencari dukungan

emosional. Mahasiswa menyatakan bahwa serterlah mernghubungi orangtua, merrerka merrasa lergah karena serbagian berban yang dirasakan hilang.

Hasil pernerlitan ini didukung oleh pernerlitan yang dilakukan oleh Zulfiana (2022), yang menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pengaruh tersebut disebabkan dari aspek-aspek yang ada dalam pernerlitan tersebut, yaitu dukungan emosional, penghargaan, dan dukungan instrumental. Hasil pernerlitan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan dukungan sosial orangtua terhadap mahasiswa.

Pada hipotesis 2, hasil uji regresi linier sederhana yang diperoleh adalah 0,321 sedangkan nilai R tabel dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan nilai r hitung $< r$ tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_a) ditolak karena tidak adanya pengaruh antara keterbatasan fasilitas belajar terhadap *academic persistence* ditinjau dari dukungan sosial orangtua rendah. Hal ini menunjukkan walaupun tidak adanya pengaruh antara keterbatasan fasilitas belajar terhadap *academic persistence* ditinjau dari dukungan sosial orangtua rendah" artinya adalah bahwa Mahasiswa yang memiliki keterbatasan fasilitas belajar di tempat tinggalnya dan dukungan sosial dari orangtua yang rendah, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam hal kemampuan mereka untuk bertahan dalam studi akademik. Dengan kata lain, meskipun individu tersebut menghadapi kendala dalam hal sarana belajar dan kurangnya dukungan dari orang tua, mereka tetap bisa melanjutkan studinya dengan baik dan tidak terhambat secara signifikan dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki fasilitas dan dukungan yang lebih baik.

5. Perbedaan Keterbatasan Fasilitas Belajar Dan *Academic Persistence* Dengan Dukungan Sosial Orangtua Tinggi Dan Rendah

Berdasarkan uji t-independen yang dilakukan untuk membandingkan tingkat *academic persistence* mahasiswa dengan dukungan orang tua tinggi dan rendah (APA-APB) dan keterbatasan fasilitas belajar mahasiswa dengan dukungan orang tua tinggi dan rendah (FBA-FBB). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Berdasarkan hasil uji t pada hipotesis (APA-APB), hasil pernerlitan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *academic persistence* mahasiswa dengan dukungan sosial orangtua tinggi dan *academic persistence* dengan dukungan sosial orangtua rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan orangtua tinggi dan rendah memiliki tingkat *academic persistence* yang relatif sama. Hal ini juga menunjukkan mahasiswa dapat mempertahankan motivasi dan komitmennya untuk mencapai tujuan akademiknya, tidak peduli apakah mereka memiliki dukungan orangtua yang tinggi atau rendah.

Berdasarkan tabel diatas independen sample t test di atas (APA-APB) diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,065 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai Signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan *academic persistence* mahasiswa dengan dukungan orangtua tinggi dan *academic persistence* mahasiswa dengan dukungan sosial orangtua rendah. Jika nilai Signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan *academic persistence* mahasiswa dengan dukungan sosial orangtua tinggi dan *academic persistence* dengan dukungan sosial orangtua rendah. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,065 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan *academic persistence* mahasiswa dengan dukungan orangtua tinggi dan *academic persistence* dengan dukungan orangtua rendah.

Hasil penerlitan ini sejalan dengan temuan penerlitan Rohmatun (2020) “Keterbatasan Akademik pada Siswa SMA X Semarang di Era Pandemi Covid-19” yang menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan dalam keterbatasan akademik berdasarkan jenis kelamin dan jurusan pada siswa SMA. Penerlitan ini juga menemukan bahwa dukungan orang tua tidak secara signifikan mempengaruhi *academic persistence* mahasiswa. Kedua temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti jenis kelamin, jurusan, dan dukungan orang tua, meskipun relevan, bukanlah prediktor utama dalam menentukan tingkat keterbatasan atau *academic persistence* siswa dan mahasiswa. Faktor-faktor lain seperti motivasi diri, minat terhadap bidang studi, dan strategi belajar mungkin memiliki peran yang lebih signifikan.

Berdasarkan hasil uji t-independen yang dilakukan untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara rata-rata keterbatasan fasilitas belajar mahasiswa yang memiliki dukungan orang tua tinggi dan rendah (FBA-FBB). Hasil yang diperoleh menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterbatasan fasilitas belajar mahasiswa yang memiliki dukungan sosial orangtua tinggi dan dukungan sosial orangtua rendah. Artinya, tidak dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua yang tinggi secara signifikan mempengaruhi keterbatasan fasilitas belajar mahasiswa dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki dukungan orang tua rendah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain selain dukungan orang tua mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan keterbatasan fasilitas belajar mahasiswa. Meskipun demikian, fasilitas belajar yang memadai merupakan kebutuhan penting bagi mahasiswa dalam menunjang proses pembelajarannya, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan tabel diatas independen sample t test di atas (FBA-FBB) diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,542 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai Signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan keterbatasan fasilitas belajar mahasiswa dengan dukungan orangtua tinggi dan keterbatasan fasilitas belajar dengan dukungan orangtua rendah. Jika nilai Signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan keterbatasan fasilitas belajar mahasiswa dengan dukungan sosial orangtua tinggi dan keterbatasan fasilitas belajar dengan dukungan sosial orangtua rendah.

Hasil penerlitan yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024), menunjukkan bahwa fasilitas belajar merupakan faktor penting yang signifikan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, penerlitan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan dalam fasilitas belajar dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Fasilitas belajar yang memadai, baik dalam bentuk sarana fisik seperti alat bantu pembelajaran seperti buku dan teknologi pendidikan, berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Fasilitas belajar ialah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak, agar dapat menunjang kemudahan dalam belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penerlitan mengenai Pengaruh Keterbatasan Fasilitas Belajar Terhadap *Academic Persistence* Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT dapat disimpulkan:

1. Variabel *academic persistence* (ketekunan akademik) di RT 40 Kelurahan Fatululi, Kota Kupang, NTT menunjukkan variasi yang signifikan berdasarkan berbagai aspek yang ditinjau. Pada aspek LTPP (*long term purposes pursuing*), tingkat ketekunan akademik mahasiswa tergolong tinggi. Di sisi lain, berdasarkan aspek CPP (*current purposes pursuing*), menunjukkan ketekunan akademik yang rendah dan pada aspek RUP (*recurrence of unattained purposes*), berada dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa variabel *academic persistence* berada pada kategori rendah.
2. Variabel keterbatasan fasilitas belajar pada mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi, Kota Kupang, NTT menunjukkan bahwa gambaran keterbatasan fasilitas belajar pada mahasiswa di daerah tersebut sebagian besar tergolong rendah artinya sebagian besar fasilitas belajarnya terpenuhi.
3. Variabel dukungan sosial orangtua terhadap mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi, Kota Kupang, NTT menunjukkan bahwa dukungan emosional orangtua berada dalam kategori tinggi. Dukungan *esteem* (harga diri) juga berada dalam kategori tinggi. Dukungan sosial orangtua dalam aspek tangibles atau instrumental (dukungan nyata dan praktis) menunjukkan hasil yang baik, terdapat mahasiswa yang mendapat dukungan dalam bentuk bantuan praktis. Selain itu, dukungan sosial orangtua dalam aspek *informational support* (dukungan informasi) tergolong rendah. Secara keseluruhan, dukungan sosial orangtua pada mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi mayoritas berada dalam kategori tinggi di tiga aspek.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada hipotesis pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh keterbatasan fasilitas belajar terhadap *academic persistence* dirinjau dari dukungan sosial orangtua tinggi di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT. Artinya, mahasiswa yang memiliki keterbatasan fasilitas belajar masih dapat memiliki motivasi dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikannya, terutama jika mereka memiliki dukungan sosial yang kuat dari orang tua dan lingkungan sekitar. Pada hipotesis kedua juga menunjukkan bahwa, hasil uji regresi linear sederhana yang di peroleh menunjukkan tidak adanya pengaruh antara keterbatasan fasilitas belajar terhadap *academic persistence* ditinjau dari dukungan sosial orangtua rendah. Artinya bahwa Mahasiswa yang memiliki keterbatasan fasilitas belajar di tempat tinggalnya dan dukungan sosial dari orangtua yang rendah, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam hal kemampuan mereka untuk bertahan dalam studi akademik.

Berdasarkan hasil uji *t-test*, menunjukkan tidak ada perbedaan dalam keterbatasan fasilitas belajar dan *academic persistence* pada mahasiswa RT 40 Kelurahan Fatululi kota Kupang-NTT dengan dukungan sosial orangtua tinggi maupun rendah dengan kata lain tingkat dukungan sosial orangtua (tinggi atau rendah) tidak mempengaruhi keterbatasan fasilitas belajar dan ketekunan akademik mahasiswa di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Media Prenada.
- Kwong, Tsz Man, Yan Fung Mok, dan Mui Ling Kwong. 1997. "Faktor Sosial dan Motivasi Pembelajaran Dewasa dalam Memasuki Kembali Pendidikan Tinggi." *Jurnal Internasional Pendidikan Sepanjang Hayat* 16(6):518-34.

- Prianto, A., & Putri, TH (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(2), 13–38. ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi%0
- Pangondian, RA, Santosa, PI, & Nugroho, E. (2019, Februari). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berani dalam revolusi industri 4.0. Dalam *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Putra, Alberto, Fifi Yasmi, dan Triyono. 2021. “Fasilitas Belajar Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling JAMBURA* 2:83–92. doi: 10.37411/jgcj.v2i2.921.
- Putri, Najwa Salsabila, dan Marsofiyati Marsofiyati. 2024. “Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.” *Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2(5):91–104.
- Rambe, Ade Riza Rahma. 2010. “Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Self-directed Learning Pada Siswa Sma.” *Jurnal Psikologi* 37(2):216–23.
- Rohmah, Syafa'atika. 2024. “Peran Resiliensi Akademik Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.”
- Roland, N., Frenay, M., & Boudrenghien, G. (2018). Memahami ketekunan akademis melalui teori perilaku terencana: Faktor normatif yang diselidiki. *Jurnal Retensi Mahasiswa Perguruan Tinggi: Penelitian, Teori & Praktik*, 20(2), 215-235.
- Sani, Fakhrudin, dan Afni Annisa. 2019. “Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Dan Efektivitas Waktu Belajar Di Sekolah Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Jurusan Ips Sman 21 Bekasi.” *Tjybjb.Ac.Cn* 27(2):635–37.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, Eko Iman. 2014. “Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Model Belajar Mandiri Untuk Sekolah Menengah Pertama.” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3(2).
- Suprihatin, Titin, dan Rohmatun Rohmatun. 2020. “Ketekunan Akademik Pada Siswa SMA X Semarang Di Era Pandemi Covid-19.” *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 2:378–87.
- Winarto, M. Panjaitan, dan AP Tambunan. 2019. “Penerimaan Mahasiswa terhadap Implementasi Pembelajaran Campuran.” *Jurnal Fisika: Seri Konferensi* 1280(3). doi: 10.1088/1742-6596/1280/3/032031.
- Zulfiana. 2022. “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Timur Makassar.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 2(3):149–67. doi: <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i3.493>.